

## ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN GORONTALO UTARA MENGUNAKAN *LOCATION QUOTIENT ANALYSIS*

A. Fahmi Indrayani<sup>1\*</sup>, Dwi Cahyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Statistika, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

\*Email : fahmiindrayani@gmail.com

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah, Nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Untuk mengetahui yang menjadi sektor basis dan non basis sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan. Salah satu analisis yang dapat menganalisis pembagian sektor basis dan non basis dapat digunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Sehingga perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya berdasarkan nilai PDRB. Variabel yang digunakan untuk menghitung basis ekonomi yaitu nilai PDRB dari tahun 2010 sampai 2021 di Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan nilai LQ yang diperoleh, pada tahun 2021 dari 17 lapangan usaha di kabupaten Gorontalo Utara terdapat empat lapangan usaha yang menjadi sektor basis di kabupaten Gorontalo Utara yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 1,63, pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1.37; sektor Administrasi Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib dengan nilai LQ sebesar 1.18; dan sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1.09.

**Kata Kunci** : *Location Quotient, PDRB, Sektor Basis.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Suryono, 2010). Salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi adalah nilai PDRB yang terus meningkat. PDRB salah satu data ekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pada suatu wilayah dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa

akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah (Arifin, 2022).

Nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, PDRB di kabupaten Gorontalo utara terendah diantara PDRB yang diperoleh kabupaten/kota lainnya yang berada provinsi Gorontalo (BPS Gorontalo, 2022).

Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan pendapatan daerah, agar dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan peran sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sholihah, 2016). Untuk itu, dibutuhkan analisis yang dapat membantu

pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara agar mengetahui sektor mana berdasarkan lapangan usaha yang menjadi sektor basis di daerah tersebut dan meningkatkan PDRB daerah. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ) (Jumiyanti, 2018), sehingga perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menganalisis sektor yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan lapangan Usaha. Sehingga membantu Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengoptimalkan peran sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan

perekonomian Masyarakat. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara yakni Data Pendapatan Domestik Bruto Regional (PDRB) Tahun 2017 - 2021.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara**

Pencapaian PDRB Kabupaten Gorontalo Utara setiap tahunnya berasal dari berbagai sektor yang berkontribusi secara agregat terhadap Kabupaten Gorontalo Utara dan terus bergerak serta memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian setempat. Adapun sektor-sektor yang berkontribusi dan tercatat pada PDRB menurut lapangan usaha sebagaimana kodifikasi yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori dan Sektor pada PDRB menurut Lapangan Usaha**

<b>Kategori</b>	<b>Sektor</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

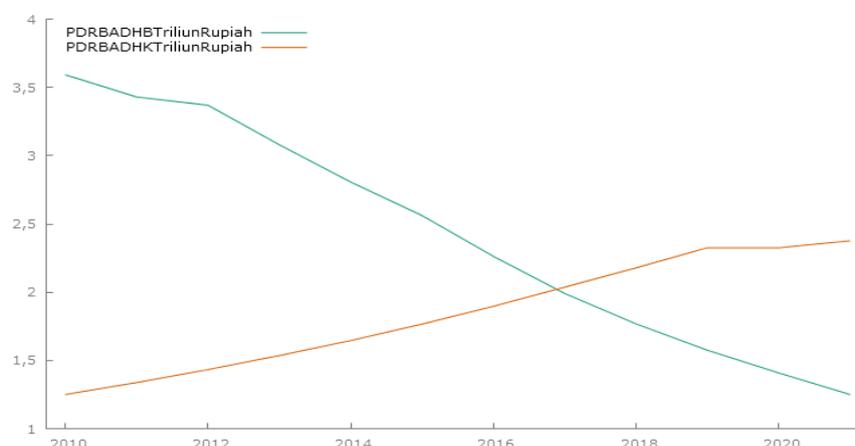
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estate
M,N	Jasa Perusahaan
O	Ad. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa Lainnya

**Sumber:** BPS Kab. Gorontalo Utara 2022

Nilai PDRB ADHK Kab. Gorontalo Utara sendiri jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2021 diketahui mengalami peningkatan baik yang tercatat sebagaimana pada harga harga constant (riil) sementara untuk PDRB ADHB kab. Gorontalo Utara mengalami penurunan sejak tahun 2010 hingga 2021 pada harga berlaku yang tampak sebagaimana Gambar 1.

Secara nominal (ADHB), menurun secara signifikan terjadi pada periode panjang dimana pada tahun 2010 tercatat nilai PDRB (ADHB) adalah sebesar 3,59 triliun rupiah dan pada tahun 2021 menjadi

sebesar 1,25 triliun rupiah. Sedangkan secara nilai riil (ADHK), kenaikan secara signifikan juga terjadi dengan melihat perbandingan antara nilai pada tahun 2010 adalah sebesar 1,25 triliun dan meningkat menjadi 2,38 triliun rupiah pada tahun 2021. Kenaikan secara bertahap terjadi pada setiap tahunnya dimana nilai PDRB (ADHK) mengalami kenaikan berkisar antara 0,05 - 0,15 triliun rupiah setiap tahunnya. Kenaikan nilai PDRB (ADHK) terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,15 triliun rupiah.



**Gambar 1.** PDRB Kab. Gorontalo Utara ADHB dan ADHK tahun 2010 – 2021 (triliun rupiah)

Lebih lanjut, kenaikan pada PDRB (ADHK) ini dapat merefleksikan terjadinya peningkatan kemakmuran secara relatif dimana pola penghitungan PDRB (ADHK) dilakukan dengan mengeluarkan nilai (kondisi) inflasi pada tahun berjalan. Sehingga kenaikan yang terjadi merupakan kenaikan secara nyata (riil).

Penghitungan secara agregat tersebut memunculkan PDRB sebagai salah indikator ekonomi dimana PDBR menurut lapangan usaha dihitung berdasarkan 17 sektor yang berkontribusi secara nasional (PDB) atau regional (PDRB). Namun demikian, tidak semua sektor berkontribusi secara signifikan dari total 17 sektoryang ada, atau dengan kata lain, “kue” ekonomi yang terdistribusi pada suatu wilayah tidak terdistribusi secara merata dimana hasilnya juga dapat diketahui dari kontribusi masing-masing sektor. Pada wilayah Kabupaten Gorontalo Utara, diketahui terdapat 5 kontributor terbesar terhadap PDRB

(ADHB) Kab. Gorontalo Utara dengan rasionya yang mencapai  $\geq 4\%$  .

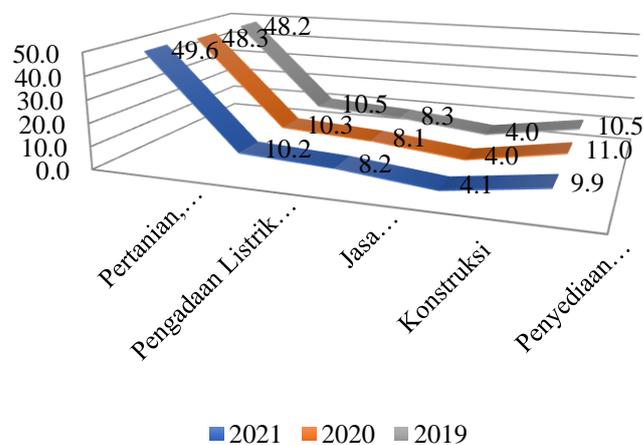
### **Laju Pertumbuhan Sektoral**

Walaupun besaran rasio 17 sektor tersebut (terhadap PDRB Kab. Gorontalo Utara) mengindikasikan hubungan linier terhadap peranannya secara agregat, namun tetap dibutuhkan perhatian pula terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Salah satu indikasi yang dapat dilihat adalah melalui laju pertumbuhan masing-masing sektor dimana sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang positif dan konsisten meningkat merupakan sektor yang berpotensi untuk berkembang lebih besar dan akan berkontribusi positif pula terhadap PDRB.

Berdasarkan data, laju pertumbuhan 17 sektor yang terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2021, sektor-sektor yang mengalami kenaikan terdapat pada:

- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,24 persen;
- Sektor Kontruksi sebesar 0,18

- persen;
- Sektor jasa Perusahaan/Business Activities sebesar 0,14 persen;
  - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,05 persen;
  - Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,03 persen;
  - dan Sektor Jasa Pendidikan sebesar 0,01 persen
  - Adapun sektor lainnya mengalami penurunan terhadap PDRB (ADHB)



**Gambar 2 .** Lima Besar Kontributor PDRB Kab. Gorontalo Utara (ADHB) Menurut Lapangan Usaha

Perbedaan laju pertumbuhan yang terdapat pada tahun 2020 dan 2021 dapat dipicu oleh berbagai faktor yang berasal dari pergeseran profesi/pekerjaan penduduk, terdapatnya penambahan penduduk dari sisi usia produktif atau karena

faktor lainnya. Namun dari laju pertumbuhan dua tahun tersebut diketahui bahwa tidak semua sektor mampu mempertahankan pertumbuhannya yang tinggi secara konstan.

**Tabel 2. Lima Sektor Dengan Laju Pertumbuhan Tinggi 2020 - 2021**

Kategori	Sektor	2021	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.2	0.2

<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.1	<b>-0.2</b>
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.1	<b>-0.2</b>
<b>F</b>	Konstruksi	0.2	<b>-0.1</b>
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<b>-1.1</b>	<b>0.5</b>

Sumber: Peneliti 2022

Tabel 2 menunjukkan sektor-sektor yang memiliki laju pertumbuhan tinggi pada tahun 2020 dan 2021 dimana sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatatkan pertumbuhannya sebesar 0,5 persen pada tahun 2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi -1,1 persen. Catatan pertumbuhan sektor ini memang mengalami penurunan namun masih menjadi sektor dengan pertumbuhan pada dua periode berturut-turut. Berikutnya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencatatkan pertumbuhan secara signifikan yakni sebesar 1,2 persen dengan laju pertumbuhan pada tahun 2021 dan pertumbuhan 0,2 persen pada tahun 2020.

Sektor jasa perusahaan yang positif pula pada tahun 2020 sebesar -0,2 persen dan meningkat menjadi 0,1 persen pada tahun 2021. Sedangkan sektor konstruksi mencatatkan laju pertumbuhan yang besar yakni sebesar -0,1 persen 2020 menjadi 0,2 persen pada tahun 2021 secara

berurutan.

Pertumbuhannya lebih besar dari tahun sebelumnya. Secara umum, keenam sektor tersebut mengalami pertumbuhan secara signifikan pada dua tahun berturut-turut yang menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sector yang potensial untuk dikembangkan bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk membuktikan bahwa sektor tersebut memang perlu mendapatkan perhatian khusus, dibutuhkan kajian lebih lanjut secara mendalam. Namun, pada tahap awal, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang apakah sektor dengan laju pertumbuhan yang tinggi tersebut memang perlu mendapatkan perhatian khusus dapat dilihat melalui status sektor tersebut apakah menjadi bagian dari sektor basis ataukah tidak yang dibahas pada sub-bab terpisah yakni pembahasan mengenai analisis LQ.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2017 - 2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.138	1.223	1.309	1.329	1.367
Pertambangan dan Penggalian	1.419	1.505	1.602	1.602	1.633
Industri Pengolahan	0.379	0.400	0.420	0.416	0.422
Pengadaan Listrik dan Gas	0.569	0.614	0.650	0.697	0.733
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.185	0.197	0.207	0.207	0.215
Konstruksi	0.763	0.810	0.859	0.861	0.884
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.684	0.728	0.776	0.778	0.796
Transportasi dan Pergudangan	0.551	0.588	0.653	0.671	0.690
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.662	0.710	0.753	0.756	0.773
Informasi dan Komunikasi	0.527	0.560	0.592	0.593	0.612
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.148	0.160	0.175	0.165	0.161
Real Estate	0.612	0.651	0.693	0.688	0.717
Jasa Perusahaan	0.487	0.519	0.552	0.553	0.565
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.018	1.083	1.150	1.148	1.177
Jasa Pendidikan	0.652	0.692	0.736	0.717	0.733
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.870	0.925	0.984	0.977	0.993
Jasa lainnya	0.947	1.005	1.065	1.070	1.094

### Nilai LQ

Analisis *Location Quotient* untuk mengetahui sektor apa yang menjadi basis dan Non Basis pada tahun 2017 - 2021 di Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini dapat diketahui secara detil sebagaimana Tabel 3. Berdasarkan hasil *Location Quotient*, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) sektor basis dan 13 (tiga belas) sektor non-basis yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2021 yang terdiri dari: sektor pertambangan dan penggalian 1.63 ; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1.37; sektor Ad.

Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib dengan nilai LQ sebesar 1.18; dan sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1.09. Adapun lainnya sebanyak 14 lapangan usaha merupakan sektor non-basis

### KESIMPULAN

Dari 17 lapangan usaha , terdapat 3 lapangan usaha yang menjadi basis pada tahun 2021 di Kabupaten Gorontalo Utara, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial

wajib; dan sektor Jasa lainnya memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo Utara. Namun, terdapat lapangan usaha yang meningkat setiap tahunnya, namun tidak masuk dalam sektor tersebut, yaitu lapangan usaha dibidang jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta bidang konstruksi. Hal ini perlu diperhatikan lebih baik lagi, agar kedepannya lapangan usaha tersebut bisa menjadi sektor basis di Kabupaten Gorontalo Utara, sehingga pendapatan daerah bisa terus meningkat.

#### REFERENSI

**Arifin, Z. (2022). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. Artikel Bappeda Povinsi Jambi .**

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

BPS Gorontalo (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*. Retrieved Desember 12, 2022, from <https://gorontalo.bps.go.id/subj>

[ect/154/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3](https://gorontalo.bps.go.id/subj)

BPS Kabupaten Gorontalo Utara (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Utara 2010 - 2021*.

Hood. (1998). *Econimic Analysis : A Location Quotient, Primer, Principal Sun Region Associationts*.

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review* .

Lankauskiene, T. (2013). Economic Sector Performance and Growth : Contemporary Approaches in the Context of Sustainable Development. *Intellectual Economics* , 7, 355-374.

Sholihah, D. S. (2016). Analisis Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dan Dampaknya Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *JURNAL Ecodemica* , 4 (1).